



KORELASI MODEL PEMBELAJARAN DEMOKRASIBERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP PENINGKATAN PROFIL BELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Lara Febrianti¹, Elfahmi Lubis²

^{1,2}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat : Kampus 1 Jalan Bali Kota Bengkulu 38119 Telp. (0736)22765

Email: larafebrianti01449@gmail.com, elfahmi@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKN di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analisis statistik korelasional hasil belajar siswa. Sampel penelitian terdiri dari 37 siswa kelas IXC dengan teknik pengambilan sampel perposive sampling data dikumpulkan melalui observasi angket dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa rata-rata nilai siswa setelah penerapan model ini mencapai 65,6% yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi tradisional yang sebelumnya digunakan penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mengatasi tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya motivasi dengan menjadikan materi pembelajaran lebih relevan dan menarik temuan ini diharapkan memberikan kontribusi pada perbaikan metode pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu serta menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstrac

This research aims to evaluate the effect of implementing the contextual learning model on student learning outcomes in Citizenship Education or PKN subjects at SMP Negeri 2 Bengkulu City using descriptive quantitative methods and correlational statistical analysis of student learning outcomes. The research sample consisted of 37 class IXC students using a perposive sampling technique. Data was collected through questionnaire observation and documentation and analyzed using descriptive and inferential statistics. The research results showed that the implementation of the contextual learning model had a positive impact on increasing student learning outcomes, the average student score after implementation. this model reached 65.6% which shows a significant improvement compared to the traditional lecture and discussion methods previously used. This research reveals that contextual learning can overcome challenges such as lack of student involvement and low motivation by making learning material more relevant and interesting. These findings are expected to contribute on improving learning methods at SMP Negeri 2 Bengkulu City and becoming a reference for developing a curriculum that is more responsive to student needs.

Keywords: contextual learning, learning outcomes and citizenship education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek dasar pendidikan nilai dan moral yang muncul perkembangan sifat atau karakter peserta didik sesuai dan merujuk kepada nilai-nilai moral Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut (Juliani



& Bastian, 2021). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil siswa/siswi agar memiliki karakter dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila Pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bisa diartikan sebagai pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Dewi (dalam Jamaludin, Alanur, Amus, 2022). Penerapan profil siswa/siswi Pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PKn SMP selain untuk membentuk karakter kewarganegaraan kepada siswa/siswi, pembelajaran PKn di SMP bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil siswa/siswi Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di lingkungan Sekolah SMPN 02 di Jalan Cendana No 1 Padang Jati Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik, data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik korelasional hasil belajar siswa. Sampel penelitian terdiri dari 37 siswa kelas IXC dengan teknik pengambilan sampel perpositive sampling data dikumpulkan melalui observasi angket dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keadaan Siswa secara keseluruhan di SMPN 02 Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2023/2024 murid SMPN 2 Kota Bengkulu berjumlah 1180 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Keadaan siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	11	188	192	380
2	VIII	11	190	210	400
3	IX	11	190	210	400
	Jumlah	33	568	612	1180

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMPN 02 Bengkulu Tahun 2024



Dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas, diperoleh informasi bahwa SMPN 2 Kota Bengkulu memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk masuk ke SMPN 2 Kota Bengkulu sangat tinggi.

1. Analisis Korelasi Kuantitatif

Dari data di atas dihasilkan analisis korelasi kuantitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket siswa di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu, dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi dan presentase (%) data angket dapat dilihat pada tabel berikut :

2. Korelasi Model Pembelajaran

Tabel 4.5 Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Meningkatkan	27	75%
2	Kurang meningkatkan	10	25%
3	Tidak meningkatkan	0	0%
	Total	37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

- Dapat dilihat dari keterangan di atas bahwa besarnya hambatan siswa-siswi SMPN 2 Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran Pendidikan PKN yaitu Faktor siswa : rasa senang, keinginan, sikap/prilaku, Faktor Guru: Menguasai Materi, Kreativitas dan Penggunaan Media, Faktor Kurikulum : Alokasi waktu dan bobot pelajaran, Faktor sarana dan prasarana: Kelengkapan jumlah alat dan kondisi alat.
- Metode pembelajaran yang demokrasi ialah merupakan perlakuan adil dan semua terhadap orang tanpa membeda-bedakan suku, ras dan golongan agama maupun yang lainnya. Hasil penelitian penerapan demokrasi sangat diperlukan supaya semua siswa/siswi memiliki kesempatan yang adil dan sama.
- Hasil pernyataan di atas model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa . pernyataan ini mendapat respon yang menjawab meningkatkan 27 Frekuensi siswa atau 75%, yang menjawab kurang meningkat Frekuensi 5 siswa atau 25 % dan yang tidak ada respon Frekuensi 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.6 siswa setelah mengikuti pelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Senang	33	90 %
2	Kurang senang	5	10 %
3	Tidak senang	0	0 %
	Total	37	100%



Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh yang merespon senang 33 siswa atau 90 % sedangkan yang merespon kurang senang 5 siswa atau 10 % dan yang merespon tidak senang 0 siswa atau 0% Hanpir keseluruhan siswa senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Hasil jawaban yang di dapatkan oleh peneliti bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mudah menyimak dan memperhatikan materi yang di ajarkan.

Tabel 4.7 Model pembelajaran kontekstual dapat bermanfaat terhadap materi yang di ajarkan

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Bermanfaat	35	95%
2	Kurang bermanfaat	2	5%
3	Tidak bermanfaat	0	0%
Jumlah		37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel angket di atas menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual mempermudah dan bermanfaat bagi siswa. yang menjawab bermanfaat 35 siswa atau 95 %, yang menjawab kurang bermanfaat 1 siswa atau 5% dan yang tidak bermanfaat 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan jawaban yang di peroleh siswa bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat bermanfaat untuk siswa.

Tabel 4.8 siswa saat belajar mata pelajaran Pkn

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Senang	30	80%
2	Kurang senang	5	15%
3	Tidak senang	2	5%
Jumlah		37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Hasil tabel di atas siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah yang menjawab senang sebanyak 30 siswa atau 80% yang menjawab kurang senang 5 siswa atau 15% dan yang menjawab tidak senang 1 siswa atau 5%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagian siswa perasaan senang mengalami saat belajar mata pelajaran pkn secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.9 Siswa mengerjakan tugas di sekolah

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
----	---------	-----------	--------------



1	Sering	1	5%
2	Kadang-kadang	9	25%
3	Tidak pernah	27	70%
Jumlah		37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil angket menunjukkan siswa yang sering mengerjakan tugas di sekolah sebanyak 1 siswa atau 5% yang kadang-kadang mengerjakan tugasnya di sekolah sebanyak 9 siswa atau 25%, dan yang tidak pernah sebanyak 27 siswa atau 70%.

Tabel 4.10 siswa saat mendiskusikan kembali tugas yang diberikan oleh guru Pkn

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Senang	24	65 %
2	Kurang senang	9	25 %
3	Tidak senang	4	10 %
Jumlah		37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Hasil tabel ialah siswa setelah mengikuti pelajaran selama proses mendiskusikan pembelajaran kembali materi yang telah di ajarkan sebelumnya dan yang senang untuk mendiskusikan kembali materi yang di ajarkan 24 siswa atau 65% dan yang kurang senang sebanyak 9 siswa atau 25% yang tidak senang 2 siswa atau 10%. Dapat dilihat hasil dari tabel di atas sebagian besar siswa senang mengikuti perintah guru untuk kembali mendiskusikan kembali materi dengan model pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.11 Siswa yang tertarik saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Tertarik	33	90%
2	Kurang tertarik	4	10%
3	Tidak tertarik	0	0%
Jumlah		37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel angket menunjukkan bahwa siswa belajar dengan menggunakan model kontekstual mempermudah untuk memahami pelajaran yang tertarik saat menggunakan model pembelajaran kontekstual 33 siswa atau 90% yang menjawab kurang tertarik 5 siswa atau 10% dan yang tidak tertarik 0 siswa atau 0%.

Tabel 4.12 Siswa merasa kesulitan menggunakan model pembelajaran kontekstual

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	4	10%
2	Kadang-kadang	9	25%



3	Tidak	24	65%
Jumlah		37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Tabel 4.13 Tambahan jam pelajaran mata pelajaran Pkn di tambah

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	29	80 %
2	Kurang menginginkan	4	10 %
3	Tidak	4	10 %
Jumlah		37	100%

Sumber data : hasil olah angket tahun 2024

Hasil data siswa yang mengikuti tambahan jam pelajaran diperoleh 29 siswa atau 80% menginginkan jam mata pelajarannya di tambah, 4 siswa atau 10% kurang menginginkan jam mata pelajaran Pkn di tambah dan yang tidak menginginkan 4 siswa atau 10%. Kesimpulan pada umumnya sebagian siswa belum menginginkan jam mata pelajarannya Pkn di tambah.

Tabel 4.14 : Rekapitulasi angket

No	Jumlah responden			Jumlah %
	A %	B %	C %	
1	75 %	25 %	0 %	100
2	90 %	10 %	0 %	100
3	95 %	5 %	0 %	100
4	80 %	15 %	5 %	100
5	5 %	25 %	70 %	100
6	65 %	25 %	10 %	100
7	90 %	10 %	0 %	100
8	10 %	25 %	65 %	100
9	80 %	10 %	10 %	100
Jumlah	590	150	160	-
Rata-rata	65,6 %	16,7 %	17,7 %	100

Berdasarkan hasil dari tabel rekapitulasi angket di atas dapat disimpulkan bahwa pada pilihan jawaban A dengan rata-rata 65,6% pilihan B dengan rata-rata 16,7% dan pada pilihan C dengan rata-rata 17,7%. Dari rekapitulasi data di atas nilai tertinggi adalah terdapat pada pilihan A dengan rata-rata 65,6%. Penelitian ini dikategorikan sangat baik dengan nilai rata 65,6%.

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh informasi tentang pengaruh model



pembelajaran kontekstual dalam terhadap kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKN kelas IX C Di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu dengan memperoleh nilai rata-rata 65,6 yang termasuk kategori sangat baik, seorang guru hendaknya memilih model pembelajaran yang baik untuk siswa.

Pembahasan

Keterkaitan antara rumusan masalah dengan hasil penelitian yang dimana titik rumusan masalah yang menjelaskan tentang “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IX C di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu ? hasil yg di dapatkan pada umumnya, dari latar belakang rumusan masalah yang menjelaskan tentang kurangnya kreatif guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan model/metode yang kurang.

Hasil yg didapatkan dengan menggunakan model yang di gunakan oleh peneliti ini sangat berguna bagi siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model kontekstual ini sangat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, siswa yang berani mengeluarkan pendapat di saat diskusi di mulai walaupun tidak semua siswa yang masih canggung dan minder karena faktor perekonomian keluarga dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda sebagian siswa masi berteman dengan memandang status dari masing-masing temannya sehingga membuat siswa yang lain tidak merasa nyaman dengan kondisi seperti ini.

Sebagian guru hanya memberikan materi atau melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ulasan, sehingga tidak semua siswa cepat merasa jenuh dan bosan, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model kontekstual dimana proses pembelajarannya pada siswa, siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, setelah menggunakan model pembelajaran tersebut selama proses penelitian dan pada akhirnya siswa terlihat lebih aktif dan berani, sehingga hasil dari penelitian yang di dilihat selama proses belajarmengajar sangat memuaskan bagi penelitian dan Guru mata pelajaran yang bersangkutan, karena nilai rata-rata yang di dapatkan siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah 65,6. Walaupun sebagian siswa yang masi enggan malu di karenakan latar belakang yang berbeda-beda.

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian melalui instrumen observasi, aktivitas guru sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam kelas setelah itu guru juga mampu memberikan motivasi, dorongan dan apresiasi kepada siswa agar siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, tidak lupa guru juga mampu memberikan informasi tentang materi pelajaran yang diajarkan, mampu membimbing siswa membentuk kelompok dan melakukan diskusi. tidak lupa guru membimbing dan membantu siswa melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan serta melakukan tanya jawab dengan siswa, dan mengajarkan siswa bagaimana membuat kesimpulan materi.



Aktivitas Siswa sebelum melakukan proses pembelajaran

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa
2. Membaca (yang relevan dengan KBM)
3. Menulis (yang relevan dengan KBM)
4. Membentuk kelompok dan menerima nomor yang dibagikan oleh guru
5. Melakukan percobaan
6. Berdiskusi antar anggota kelompok
7. Mempresentasikan hasil percobaan
8. Menjawab pertanyaan dari guru
9. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKN kelas IX C di SMP Negeri 02 Bengkulu Kota Bengkulu, dengan memperoleh nilai rata-rata 65,6% yang termasuk kategori baik. Seorang guru hendaknya memilih model pembelajaran yang baik untuk siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kontekstual. Dan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya dan setelah di berikan perlakuan, yaitu : kemauan, keberanian dan kemampuan siswa yang berkaitan dengan keaktifan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN, pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran Kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar maupun proses belajar siswa melalui peningkatan dalam pembelajaran.

Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep pengelompokan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan, maupun memperhatikan jawaban guru yang berkaitan dengan materi dengan membiasakan siswa belajar aktif dan membangun siswa berani dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan akan membuat perubahan paradigma belajar pada siswa. Yaitu belajar harus dilakukan secara mandiri dan kritis untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna.

Hasil pengamatan telah peneliti paparkan pada Bab IV. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada Bab 1V peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IX C, yang dijabarkan “Bagaimana pengaruh pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran PKN kelas IX C di SMP Negeri 02 Bengkulu Kota Bengkulu”

Dalam upaya mengetahui pengelolaan terpadu di mata pelajaran PKN kelas IX C di SMP Negeri 02 Bengkulu Kota Bengkulu, guru tidak langsung mempraktikkan pengelolaan pembelajaran, tetapi guru harus menciptakan interaksi pembelajaran dengan siswa, guru



harus membuat pembelajaran yang meliputi metode, media pembelajaran, guru harus dapat merancang aktivitas yang dilakukan siswa ketika menerima materi pelajaran. Selain itu materi pelajaran PKN Terpadu kalau ditekuni dan dilaksanakan/dipraktikkan ternyata dapat dijadikan sumber pengetahuan yang aktif dan bermakna. Model pembelajaran kontekstual membantu siswa dalam mengaitkan mata pelajaran yang di ajarkan dengan kehidupan nyata siswa dan membantu siswa mengaplikasikan apa yang diajarkan guru mata pelajaran di lingkungan masyarakat, penelitian ini dikemukakan oleh : Jhonson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama. Dengan menggunakan perangkat kurikulum 2013, proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpusat pada siswa dimana guru hanya membantu mejelskan apa yang akan ditanyakan oleh siswa ini menunjukkan bahwa siswa itu lebih aktif dari pada gurunya sendiri dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa tidak sadara secara langsung telah terjadi suasana seperti ini sangat mengaktifkan kelas dan siswa juga tidak merasa jenuh dan bosan.

Untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan guru menurut Gagne (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010:16-17) adalah: (a) menarik perhatian, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari, (d) menyampaikan materi pelajaran, (e) memberikan bimbingan belajar, (f) memperoleh kinerja/penampilan siswa, (g) memberikan umpan balik, (h) menilai hasil belajar, (i) memperkuat retensi dan transfer belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas berupa proses belajar yang memiliki tujuan pengalaman belajar. Pembelajaran berkaitan dengan peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal yang dilatarbelakangi oleh prinsip-prinsip pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia. dalam penelitiannya yang berjudul penerapan pendekatan contextual teaching and learning (ctl) pada mata pelajaran PKN Caranya Menerapkan Praktik yang berdasar bukti dalam kelas dan pengaturan Sekolah secara Keseluruhan). Mengatakan pemahaman kita tentang strategi pembelajaran dapat memppengaruhi pembelajaran dan bagaimana mereka dapat diajari, dapat meningkatkan pembelajaran secara dramatis. Peneltian ini didukung juga oleh Cecep E Rustana. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 5 (Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual)* Jakarta: Direktorat Sekolah lanjutan Tingkat Pertama.

Pengambilan keputusan guru menjadi dibatasi ketika sekolah hanya disetir oleh kurikulum yang hanya menyiapkan siswa untuk menanggapi jawaban yang benar pada teks yang tidak pada konteksnya. Mengharapkan guru ketika mengajar menggunakan kerangka yang berhubungan dengan materi dan dunia nyata dan melaksanakan dari cara pembelajaran yang berbeda. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PKN. temuan peneliti pada aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN memberikan arah bahwa



materi pembelajaran yang menggunakan model kontekstual terhadap hasil belajar siswa menekankan pada teori dan praktik yang mengutamakan keterampilan siswa. Diharapkan siswa setelah selesai menempuh pendidikan/lulus dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini didukung oleh E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya). hal 164.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami isu-isu yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun pelajaran, organisasi-organisasi dan adaptip. Dengan cara ini, pelajaran sosial adalah dengan ketat dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Tiga studi dalam tiga pengaturan yang berbeda telah diselenggarakan sampai saat ini. Studi sudah menyediakan penemuan berlapis-lapis tentang pelajaran sosial, dan memvalidkan pemakaian etnografi untuk tujuan ini. Penemuan sebelumnya dibahas dalam penelitian untuk menggunakan istilah mengenali kemungkinan dan motivator untuk pelajaran sosial yang efektif dan manajemen pengetahuan.

Prestasi hasil belajar mata pelajaran PKN kelas IX C. di SMP Negeri 02 Bengkulu Kota Bengkulu, dengan hasil penelitian cukup baik dengan menggunakan suatu model pembelajaran kontekstual, berdasar pada hasil studi yang dilakukan penelitian mengenai Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kelas IX C. Pembelajaran ini bukanlah pembelajaran yang memaksa siswa untuk melakukan hal-hal yang di atas kemampuan siswa, akan tetapi melatih siswa untuk belajar bagaimana menerima materi dengan baik dan bisa memaparkan dan mengaplikasikan di kehidupan nyata dan di masyarakat setempat.

Dengan demikian penerapan pembelajaran ini dapat memainkan bermacam peran-peran; sebagai suatu kerangka konseptual, sebagai suatu alat atau model yang membantu guru dalam proses belajar mengajar. Teori Hasil Penelitian Dari hasil, observasi lapangan, angket dan dokumentasi, dan dianalisis sesuai dengan pokok penyajian data. Temuan penelitian diawali dari penyajian data.

Dari uraian penelitian di atas diperoleh teori hasil penelitian sebagai berikut.

Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IX C. di SMP Negeri 02 Bengkulu Kota Bengkulu, dalam pembelajaran PKN Terpadu dapat berlangsung dengan baik apabila guru dan siswa.

1. Model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN akan lebih menarik apabila disajikan dengan pendekatan, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa lebih optimal apabila materi yang diberikan merangsang minat belajar siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan data hasil analisis penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IX C Di SMP



Negeri 02 Bengkulu. Kec. Ratu Agung maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran siswa SMP Negeri 02 Kota Bengkulu adalah dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65,6%.
2. Korelasi Model Pembelajaran di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi dan presentase (%) kontekstual dalam mata pelajaran PKN siswa SMP Negeri 02 Kota Bengkulu yaitu diskusi kelompok sebelum guru membagi siswa dalam empat kelompok dan membagi materi pelajaran untuk masing-masing kelompok, kemudian guru menjelaskan materi materi tersebut. Setelah itu setiap kelompok membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas. Pertanyaan ini diberikan kepada kelompok lain untuk menjawab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Masykuri., 2017, *Islam dan demokrasi: Respon dan Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi 1966-1993*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Abdi, Usman Rianse. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Bandung: Alfabeta.
- Abdurrahman, Mulyono. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Audi, M., Rokhmawati, R. I., dan Az-Zahra, H. M. (2018). Analisis Aspek Usability dan User Experience Website dan Aplikasi Mobile Radio Streaming (Studi Pada Website dan Aplikasi Mobile Radio Prambors). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 2, No. 12, pp. 6391 – 6400.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), cet. 2.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021) Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pabri Palembang*, 257–265.
- Mulyasa. 2018. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. RINEKA CIPTA. JAKARTA.
- Nurianti. 2019. *Analisis Pengakuan pendapatan dan beban pada CV Gajah Benu ulak Bosa Sintong*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan ilmu sosial universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.